

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL  
MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL PADA  
SISWA KELAS XI IPS MAN 1 ACEH TENGAH  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**FADHILAH**

**NPM: 140208131**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2018**

## ABSTRAK

**Fadhilah, 1402080131 Jurusan Bimbingan dan Konseling. “Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Aceh Tengah”.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah konseling analisis transaksional dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI IPS MAN 1 Aceh Tengah berjalan dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri yang rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dan wawancara.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan observasi, peningkatan kepercayaan diri siswa telah dapat dicapai melalui konseling analisis transaksional melalui Layanan Konseling Individual dengan masukan atau pun dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018”.dengan catatan dilakukan secara teratur, sistematis dan terarah.

**Kata-kata Kunci :Efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmad dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang sehingga penulis memiliki kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis panjatkan shalawat beriring salam kepada baginda besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-I Pendidikan Bimbingan dan Konseling, dengan judul ‘Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018’.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam hal isi maupun pemakaian kata. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Secara khusus yang istimewa kepada Ayahanda HALMI dan Ibunda RUSMALA yang tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang yang telah mengurus, mengasahi, membimbing dan berkat do'anya yang tiada henti-hentinya berkorban untuk penulisan baik moral maupun material dan berkat jerih payahmu mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM. sebagai wakil ketua program bimbingan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada saya dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak IHSAN FAHRI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tengah telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di MAN 1 Aceh Tengah.

8. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Siswa-Siswi, Guru BK, Guru Bidang Studi, serta seluruh Staf MAN 1 Aceh Tengah telah memberikan dukungan, do'a serta partisipasinya selama saya menyelesaikan penelitian sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Kepada Adik tersayang Sahlan, Aidar, Ilham Fadhil yang telah memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman penulis kelas BK B Siang Stambuk 2014, begitu banyak kenangan, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas do'a dan dukungan kalian khususnya kepada Nico Maharani, Dina Giwa Ferbina Br.S. Elli Yani Pantaitan dan Rahmadia Ningrum sahabat yang selalu memotivasi saya sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
11. Adik-adik kontrakan (kos) saya khususnya Wilda Hairah yang begitu bnyak membantu saya setiap harinya dalam pembuatan skripsi ini dan juga Uci Larasati, Wana Itawari Tebe teus menerus memotivasi saya sehingga pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Akhir kata penulis berdo'a semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi bimbingan dan konseling dan terlebih bagi penulis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Februari 2018

Penulis

**FADHILAH**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Layanan Konseling Individual .....	9
1.1. Pengertian Konseling .....	9
1.2. Pengertian Konseling Individual.....	11
1.3. Tujuan Konseling Individual .....	12
1.4. Asas-Asas Konseling Individual.....	13
1.5. Teknik Konseling Individual .....	14

1.6. Fungsi Konseling Individual .....	14
1.7. Langkah-Langkah Konseling Individual .....	16
1.8. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Konseling Individual .....	17
2. Konseling Analisis Transaksional .....	18
2.1. Pengertian Analisis Transaksional .....	18
2.2. Tujuan dari Konseling Analisis Transaksional .....	21
2.3. Manfaat Analisis Transaksional .....	21
2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis Transaksional .....	22
2.5. Ciri-ciri Analisis Transaksional .....	23
3. Kepercayaan diri .....	23
3.1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	23
3.2. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri .....	25
3.3. Ciri Percaya Diri .....	26
3.4. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri .....	27
3.5. Ciri-Ciri Orang Yang Tidak Percaya Diri .....	33
3.6. Sumber Rasa Tidak Percaya Diri .....	35
3.7. Cara Mengembangkan Kepercayaan Diri .....	36
B. Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
1. Lokasi Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian .....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	40

1. Subjek Penelitian.....	40
2. Objek Penelitian .....	40
C. Defenisi Operasional Variabel .....	41
1. Layanan Konseling Individual .....	41
2. Pendekatan Konseling Analisis Transaksional.....	42
3. Rasa Percaya Diri .....	42
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi .....	43
2. Wawancara .....	43
F. Langkah-langkah Penelitian.....	46
G. Teknik Analisa Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum MAN 1 Aceh Tengah .....	49
1. Identitas Sekolah .....	49
2. Visi dan Misi Sekolah MAN 1 Aceh Tengah.....	50
a. Visi .....	50
b. Misi .....	50
3. Sejarah Sekolah MAN 1 Aceh Tengah .....	51
4. Sarana dan Prasarana.....	54
5. Data Guru dan Pegawai .....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58



1. Hasil Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah.....	59
2. Hasil Observasi dan Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.....	59
3. Hasil Observasi dan Wawancara Siswa .....	60
4. Hasil Observasi dan Wawancara Wali Kelas .....	62
D. Diskusi Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Peneliti .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan .....	39
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa .....	43
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	44
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling ...	45
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Wali Kelas.....	45
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	54
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai di MAN 1 Aceh Tengah.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1    Laporan Hasil Observasi**
- Lampiran 2    Laporan Hasil Wawancara**
- Lampiran 3    From K-1**
- Lampiran 4    From K-2**
- Lampiran 5    From K-3**
- Lampiran 6    Lembar Pengesahan Seminar**
- Lampiran 7    Surat Keterangan Seminar**
- Lampiran 8    Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 9    Lembar Pengesahan Skripsi**
- Lampiran 10   Surat Permohonan Menempuh Ujian Skripsi**
- Lampiran 11   Surat Permohonan Ujian Skripsi**
- Lampiran 12   Berita Acara Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 13   Surat Riset**
- Lampiran 14   Surat Keterangan Balasan Riset**
- Lampiran 15   Daftar Riwayat Hidup**



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Untuk kegiatan bimbingan (yang ada disekolah lebih dikenal dengan sebutan Bimbingan dan Konseling atau BK) itu sendiri, keberadaannya bagi pendidikan disekolah terasa sekali manfaatnya. Hal ini salah satunya didorong oleh berbagai problem, permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Sebagai seorang guru, sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan sosioemosional, dan bermuarapada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosio sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif siswa.

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan

Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi karena masalah mental yang dihadapi siswa, seperti kurangnya bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah dan terlalu takut dalam menghadapi mata pelajaran tertentu atau guru tertentu.

“Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuain diri pada situasi yang

dihadapi". Sikap optimisme inilah yang akan menjadikan orang itu percaya terhadap dirinya (Surya, 2007 : 56).

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan dan keyakinan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka akan banyak masalah akan timbul, karena aspek kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri yang dimiliki seseorang akan meningkatkan hasrat untuk berprestasi, sebaliknya bagi mereka yang ragu ragu akan menurunkan hasrat untuk berhasil.

Selama dalam proses pembelajaran berlangsung tentu ada gangguan pada diri siswa terutama menyangkut kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat atau kemampuan untuk berargumentasi terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Gangguan itu dapat berbentuk kecemasan atau kekhawatiran serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya sehari-hari. Ada kalanya siswa merasa cemas atau khawatir kalau ia tidak mampu melakukan argumentasi, mengemukakan pendapatnya serta siswa juga selalu merasa takut salah dengan penyampaian pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan program lapangan dari bulan Juli sampai dengan September 2017 di MAN 1 Aceh Tengah masih banyak siswa yang sulit untuk dapat berargumentasi atau mengeluarkan pendapatnya dengan baik terutama selama proses belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat banyak siswa yang kurang memiliki percaya diri, siswa memiliki rasa takut dalam



mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa sering mengalami kelemahan dalam menjawab pertanyaan guru secara lisan dan sulit untuk mengajukan pendapat jika dimintai guru terlihat juga beberapa siswa yang malu – malu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Setelah melakukan observasi terlihat kesulitan dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Aceh Tengah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang terlihat diantaranya ragu-ragu berbicara didepan kelas, takut menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi. Pada diskusi inilah cenderung diam dan pasif. Ada pula beberapa guru mata pelajaran memberitahukan hal ini kepada guru BK. Setelah saya mendapat informasi itu saya melihat aktivitas siswa dari jendela kelas selain itu saya juga duduk di bangku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat beberapa gejala-gejala yang diungkapkan oleh beberapa guru mata pelajaran dan guru BK dapat melihatnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan konseling individual.

Konseling Analisis Transaksional dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa, terutama terhadap siswa, untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan melatih siswa baik secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi para siswa.

Siswa yang demikian memerlukan bantuan layanan bimbingan dan konseling secara profesional agar mampu mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan dirinya ke arah peningkatan kualitas kehidupan efektif sehari-hari (*effektive daily living*), misalnya dengan menggunakan konseling individual melalui pendekatan Konseling Analisis Transaksional. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Dalam rangka usaha layanan bimbingan dan konseling serta pemberian bantuan melalui usaha layanan konseling adalah merupakan bagian yang sangat penting. Prayitno & Erman Amti ( 2004 : 288 ) yang mengatakan bahwa “ layanan konseling adalah jantung dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*konseling is the heart of guidance program* )”. Ini menandakan bahwa layanan konseling individual secara efektif dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Disamping itu layanan konseling individual akan membuat siswanya lebih terbuka dan jujur dalam menceritakan masalahnya sehingga memudahkan jalannya layanan konseling individual dengan melalui pendekatan konseling analisis transaksional yang mengutamakan kemampuannya menerima kenyataan, maka diharapkan melalui pendekatan Konseling Analisis Transaksional ini, siswa yang bermasalah dalam prilakunya ini dapat menerima kenyataan bahwa yang dialaminya kurangnya *percaya diridan* tidak menjadikan dirinya melanggar nilai-

nilai sosial. Dengan mengajak siswa yang bermasalah menyadari persoalan yang ada diharapkan membantu siswa untuk mampu menghadapinya.

Konseling individu terkenal di sekolah karena berbagai alasan. Pertama, mayoritas organisasi-organisasi sekolah yang terstruktur di sekitar kelas dan guru kelas. Guru lebih cenderung untuk melepaskan satu siswa di satu waktu dari kelas mereka, karena mengganggu rutinitas kelas mereka. Konseling individu lebih mudah untuk di jadwalkan daripada intervensi lain dan mungkin tampak lebih praktis. Hellen ( 2005 : 84 ) “ Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli”.

Demikian hal nya yang terjadi diMAN 1 Aceh Tengah, beberapa siswa yang *kurang percaya diri* juga mengalami situasi yang tidak menguntungkan seperti tidak ceria, kurang bergaul, tidak percaya diri, kurang konsentrasi dalam belajar, merasa tertekan ketika mendapat kritikan, susah dalam mengeluarkan pendapat. melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian menyangkut *kepercayaan diri*. Dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Menggunakan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini identifikasinya adalah:

1. Siswa lambat dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru.
2. siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat atau bertanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan.
3. Kurangnya perhatian dari pihak guru.
4. Kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
5. Siswa sering takut dalam mengemukakan pendapat karena mereka takut salah dalam mengutarakan pendapatnya.
6. Guru kurang memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah yang berpusat pada “Konseling Analisis Transaksional, yaitu Layanan Konseling Individual untuk menangani masalah

dalam percaya diri siswa kelas XI IPS MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Kepercayaan Diri siswa di MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Konseling Analisis Transaksional kepercayaan diri Siswa MAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh para guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mewujudkan proses keberhasilan dalam belajar.
2. Untuk memberikan pemahaman akan pentingnya Konseling Transaksional dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Sebagai sumbangan positif bagi pengembangan bidang keilmuan khususnya bidang bimbingan dan konseling.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Konseling Individual**

###### **1.1 Pengertian Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu di selenggarakan agar siswa mampu mengembangkan segenap potensi, bakat dan minat yang di miliknya dapat berkembang secara optimal.

Pengertian bimbingan dan konseling secara mendasar adalah proses pemberi bantuan yang di lakukan oleh orang yang lebih ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak remaja ataupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu "*consilium*" yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedang dalam bahasa *Anglon-saxon*, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Menurut Juntika (2005:10) menyatakan bahwa "Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuain dengan lingkungannya". Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat

berkembang dan berperan lebih baik dilingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri dalam suatu masyarakat.

Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan tehnik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor dipusat pendidikan.

Lebih tegas dikemukakan oleh Prayitno (2004:56) bahwa “Konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku”.

Menurut Sofyan (2004:158) menyatakan bahwa “Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang”.

Menurut Achmad (2005: 15) berpendapat bahwa “Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli agar konseling mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseling merasa bahagia dan efektif perilakunya”.

Dari beberapa rumusan tentang pengertian konseling diatas maka dapat di kemukakan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan tatap muka atau *face to face* melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien).

## **1.2 Pengertian Konseling Individual**

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Menurut Lahmuddin (2006:18) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan layanan langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami. Dalam hal ini konselor dapat bertemu tatap muka dalam pengentasan masalahnya”.

Menurut Juntika (2005:20) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa)”. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang dapat ia pecahkan sendiri, kesulitan yang ia alami membuat ia kemudian meminta bantuan kepada seorang konselor untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Konseling ditujukan kepada individu yang normal



yang menghadapi masalah pendidikan, pekerjaan, dan social dimana dia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri apa yang menurut dia benar.

Menurut Tohirin ( 2013 : 63 ) mengemukakan bahwa “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya”.

Dari beberapa uraian mengenai konseling individual diatas maka dapat di kemukakan bahwa konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan secara tatap muka dan berlangsung dengan hubungan yang professional untuk menyelesaikan atau mengentaskan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

### **1.3 Tujuan Koseling Individual**

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Adapun tujuan konseling individual disekolah menurut Prayitno (2004:71) yaitu:

- a. Membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasi dirinya, membantu siswa secara positif membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah, dan akibat wawasan yang baru yang diperoleh maka

timbulah pada diri siswa pikiran positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.

- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya.

Penyesuaian masalah, hal ini berdasarkan pernyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyesuaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu, biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya

#### **1.4 Asas – Asas Konseling Individual**

Menurut Willis ( 2004 : 35-38 ) dalam melaksanakan konseling individual ada sembilan asas yang perlu diaplikasikan meliputi: (a) Asas kerahasiaan (b)Asas kesukarelaan (c) Asas keterbukaan (d) Asas kekinian (e) Asas kemandirian (f) Asas kegiatan (g) Asas kedinamisan (h) Asas keterpaduan (i) Asas kenormatifan (j) Asas keahlian.

Menurut Hartono (2012:40) kekhasan yang paling mendasar layanan konseling individual adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara konseli dan konselor. Asas-asas konseling akan memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Yang mendasar seluruh kegiatan layanan konseling individual adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan,kekinian, kegiatan,kenormatifan, dan asas keahlian.

### **1.5 Teknik Konseling Individual**

Ada beberapa teknik dalam melakukan proses konseling, menurut Abu Bakar (2010:62) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik umum dalam konseling individual yaitu: (1) Menerima klien (2) Penstrukturan (3) Mendengarkan, memahami dan merespon (4) Dorongan minimal (5) Pertanyaan terbuka (6) Keruntutan (7) Empati (8) Refleksi (9) Konfrontasi (10) Penafsiran (11) Menyimpulkan (12) Merumus tujuan.

Penulis mengemukakan bahwa konseling individual memiliki beberapa teknik ketika menghadapi konseli, seperti menerima konseli dengan mesra dan penuh penghargaan, harus menjadi pendengar yang baik untuk konseli, memahami diri konseli dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang dipertanyakan konseli, dan konselor harus berempati dimana dapat merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh konseli.

### **1.6 Fungsi Konseling Individual**

Adapun fungsi konseling individual yang ada disekolah, Menurut Hartono (2012:36) Dalam layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh diembankan yaitu sebagai berikut: a. Fungsi pemahaman, b. Fungsi pengentasan, c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, d. Fungsi pencegahan, e. Fungsi advokasi.

Ada pun penjelasan dari beberapa fungsi tersebut:

- a. *Fungsi pemahaman*, Melalui pelayanan konseling individual konseli mampu memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.

- b. *Fungsi pengentasan*, Pemahaman yang mengarah kepada dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan demi teratasinya secara spesifik masalah yang dialami konseli tersebut.
- c. *Fungsi pengembangan dan pemeliharaan*, Pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat dicapai.
- d. *Fungsi pencegahan*, Layanan konseling individual sering kali menjadikan pengembangan/ pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif konseli sebagai fokus dan sasaran layanan, diperkuat oleh teratasinya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
- e. *Fungsi advokasi*, Masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Melalui layanan konseling individual konseli memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*)

### 1.7 Langkah-Langkah Konseling Individual

Langkah-langkah konseling individual menurut Wibowo dalam (<http://konselorindonesia.blogspot.com/2010/11/konsep-dasar-konseling-perorangan-dyp.html>) yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan, meliputi kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- b. Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan konseli sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c. Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
- d. Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan, serta masalah yang dihadapi klien sendiri maupun yang melibatkan pihak lain. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e. Diagnostik, adanya langkah untuk menetapkan latar belakang atau faktor penyebab yang dihadapi klien.
- f. Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.

- g. Treatment, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antar konselor dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- h. Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektivitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai klien, selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.

### **1.8 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Konseling Individual**

Menurut Wahid Suharman dalam (<http://konselorindonesia.blogspot.com/2010/11/konsep-dasar-konseling-perorangan-dyp.html>), adapun waktu dan tempat layanan konseling individual hakikatnya dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, atas kesepakatan konselor-klien, dengan memperhatikan kenyamanan klien dan terjaminnya asas kerahasiaan. Kondisi tempat layanan perlu mendapat perhatian tersendiri dari konselor. Selain kursi dan meja secukupnya, ruangan konseling dapat dilengkapi dengan tempat penyimpanan bahan-bahan seperti dokumen, laporan, dan buku-buku lain. Peralatan rileksasi dapat ditambahkan. Cahaya dan udara ruangan harus terpelihara.

Dalam hal ini kondisi ruangan tempat layanan diselenggarakan menggambarkan kesiapan konselor memberikan layanan kepada klien. Kapan layanan konseling perorangan dilaksanakan juga atas kesepakatan dua pihak. Kepentingan utama klien diutamakan tanpa mengabaikan kesempatan dan kondisi konselor. Dalam hal ini konselor yang memiliki hak panggil atas klien, perlu mengatur pemanggilan terhadap klien sehingga tidak mengganggu kepentingan klien atau sedapat-dapatnya tidak menimbulkan kerugian apapun pada diri klien.

Jadwal ataupun janji untuk bertemu konselor ditepati dengan baik, pengingkarannya dapat berdampak negatif terhadap proses layanan konseling perorangan. Apabila jadwal atau janji untuk bertemu itu perlu diubah, maka klien harus diberi tahu sebelum waktu yang dijadwalkan / dijanjikan tiba. Untuk sesi-sesi layanan konseling perorangan yang berlanjut (sesi kedua, sesi ketiga, dsb) diperlukan ketetapan mengenai waktu dan tempat yang disepakati dan ditepati oleh kedua belah pihak.

## **2. Konseling Analisis Transaksional**

### **2.1 Pengertian Analisis Transaksional**

Menurut Lutfi Fauzan (2004:51), “Analisis transaksional didasarkan pada asumsi atau anggapan bahwa orang mampu memahami keputusan-keputusannya pada masa lalu dan kemudian dapat memilih untuk memutuskan kembali atau menyesuaikan kembali keputusan yang telah pernah diambil”.

Menurut Erick Berne, (2011:129) menyatakan bahwa “Dalam model analisis transaksional mengenai komunikasi antar orang dewasa, setiap individu

dipandang memiliki dalam diri mereka sisi orang tua, orang dewasa, dan anak-anak”.

Menurut Erick Berne (2011:130) meyakini bahwa “Model analisis transaksional baku menghilangkan bagian yang cukup penting dari kepribadian manusia-anak muda”. Dari beberapa defenisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis transaksional adalah komunikasi antar dua orang atau lebih yang meliputi bagaimana bentuk, cara dan isi komunikasi mereka apakah sudah tepat atau tidak, wajar atau tidak, karena ini mencerminkan ada atau tidaknya masalah yang sedang dialami oleh individu yang bersangkutan.

Menurut Lahmuddin, (2006:156)

#### A. MANUSIA

1. Setiap individu merupakan kesatuan dari tiga ego status, yaitu:

a. Status ego orang tua (SEO)

Status ego dewasa diwarnai oleh perintah, peringatan, sanksi, dan berorientasi pada nilai moral---cenderung statis.

b. Status ego dewasa (SED)

Status ego dewasa berorientasi pada fakta dan diwarnai oleh pertanyaan apa, mengapa, bagaimana? cenderung kepada perubahan (dinamis).

c. Status ego anak (SEA)

Status ego anak bersifat spontan, kreatif, senang/gembira, penuh gaya, dan banyak diwarnai oleh perasaan - cenderung statis.

2. Motivasi hidup

Setiap individu menanggung dua kebutuhan



1) Kebutuhan fisik (makan,minum,udara)

2) Kebutuhan psikis

a. *Stimulus hanger and strokes*: perlunya perhatian (rangsangan dan belaian) dari orang lain, juga pengakuan

b. *Structure hanger*: pemanfaatan waktu selama 24 jam sehari dalam mengantisipasi menerima stimulus strokes, dengan pola WIRPAGIN:

- *Withdrawal*: menarik diri (mengisolasi diri)
- *Rituals*: sekedar basa-basi dalam memberikan respon terhadap rangsangan dari orang lain, misalnya dalam membalas sapaan.
- *Pastimes*: pembicaraan untuk sekedar mengisi waktu, tanpa isi atau tujuan tertentu.
- *Activities*: melakukan suatu kegiatan yang sudah bertujuan
- *Games*: bermain bersama orang lain atas dasar aturan tertentu.
- *Intimacy*: berhubungan amat akrab dengan orang lain.

c. *Position hunger*:

1. *Life position*: bagaimana hubungan diri sendiri dengan orang lain:

- *I'm Oke-You are Oke (SOKO)*
- *I'm Oke-You are not Oke (SOKTO)*
- *I'm not Oke-You are Oke (STOKO)*
- *I'm not Oke-You are not Oke (STOKTO)*

2. *Injunction*: perintah orangtua yang harus dilaksanakan ; hal ini menghasilkan STO.

3. *Permission*: kebebasan bertindak bagi anak ; hal ini menghasilkan SO.

4. *Life script*: rencana hidup untuk mewujudkan *life position* yang dipilih.

5. *Counterscript*: kondisi yang berlawanan dengan *life script*, hal ini merupakan selingan singkat dari *life script* yang berkepanjangan.

3. Transaksi adalah komunikasi antar individu. Yang diantaranya:

- a. *Complementary*: komunikasi searah.
- b. *Crossed*: komunikasi silang.
- c. *Ulterior*: komunikasi terselubung.

## 2.2 Tujuan dari Konseling Analisis Transaksional

Tujuan utamanya, yaitu:

1. Membantu klien untuk membuat keputusan-keputusan baru dalam mengarahkan atau mengubah tingkah laku dalam kehidupannya.
2. Memberikan kepada klien suatu kesadaran serta kebebasan untuk memilih cara-cara serta keputusan-keputusan mengenai posisi kehidupannya serta menghindarkan klien dari cara-cara yang bersifat deterministic.
3. Memberikan bantuan kepada klien berupa kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipilih untuk memantapkan dan mematangkan status egonya.

## 2.3 Manfaat Analisis Transaksional

Adapun manfaat analisis transaksional adalah sebagai berikut:

1. Kelompok membantu anggota untuk memahami bagaimana mereka berfungsi secara interpersonal dan intrapersonal dan bagaimana mereka akhirnya bisa membuat keputusan tentang hidupnya. Kejelasan dalam konsep AT bermanfaat untuk membantu anggota membuat perubahan.

2. AT merupakan pendekatan yang sederhana sehingga sangat mudah dilakukan oleh para pemimpin kelompok yang menginginkan anggotanya mencapai suatu pemahaman intelektual dengan segera.
3. Individu dapat dengan cepat berubah menjadi lebih baik dikarenakan anggota kelompok yang membuat kemajuan dalam mencapai tujuan dapat memperkuat anggota kelompok lainnya dalam melakukan hal yang sama.
4. AT dalam digunakan dalam setting konseling maupun pendidikan selain dapat dikombinasikan secara efektif dengan pendekatan lain yang lebih berorientasi pada tindakan, misalnya Gestalt, untuk memperoleh suatu metode perubahan yang dinamis.

#### **2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis Transaksional**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi analisis transaksional adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pertama, bahwa manusia (klien) adalah orang yang “telah cukup lama menderita”, karena itu mereka ingin bahagia dan mereka berusaha melakukan perubahan.
2. Faktor kedua, adanya kebosanan, kejenuhan atau putus asa.. Manusia tidak tidak puas dengan kehidupan yang monoton, kendatipun tidak menderita bahkan berkecukupan. Keadaan yang monoton akan melahirkan perasaan jenuh atau bosan, karena itu individu terdorong dan berupaya untuk melakukan perubahan.
3. Faktor ketiga, manusia bisa berubah karena adanya penemuan tiba-tiba. Ini merupakan hasil AT yang dapat diamati. Banyak orang yang pada

mulanya tak-mau atau tak-tahu dengan perubahan, tapi dengan adanya informasi, cerita, atau pengetahuan baru yang membuka cakrawala barunya, timbullah semangatnya untuk menyelidiki terus dan berupaya melakukan perubahan.

## **2.5 Ciri-ciri Analisis Transaksional**

Adapun ciri-ciri atau kriteria yang digunakan dalam analisis transaksional adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesanggupan dan kesediaan untuk memahami dan menerima suatu kontrak, terapi.
2. Konseli bersifat aktif dalam melaksanakan kegiatan konseling/terapi. Aktif disini adalah konseli menjelaskan dan menyatakan tujuan-tujuan terapinya sendiri dalam formulir kontrak. Untuk mencapai tujuan tersebut konseli dan terapis/konselor bisa merancang “tugas-tugas” yang akan dilaksanakan selama pertemuan terapi dan dalam kehidupan konseli sehari-hari.

## **3. Kepercayaan Diri**

### **3.1 Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Angelis (2003:10) “Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seseorang individu

bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai”.

Menurut Surya (2007:56) “Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi”.

“Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Siswa yang mempunyai percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan Hakim, (2005:6).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini ada daya percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

### 3.2 Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri yang melekat pada diri individu bukan bawaan sejak lahir atau turunan anak melainkan hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya. Kita sering merespon berbagai rangsangan atau fenomena dari luar kemudian kita mempersiapkannya. Bila kita mempersiapkan secara negative dalam melakukan sesuatu, maka yang ditimbulkan adalah perasaan yang tidak menyenangkan kemudian timbul perasaan untuk menghindarinya Surya, (2007 :2)

Hakim, (2005:3-4) menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala Sesutu yang memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya

Kekurangan pada salah satu proses tersebut menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya saja

individu yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangan ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri.

“Rasa percaya diri itu hadir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan”. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya saya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka saya akan berusaha secara maksimal sampai tujuan saya tercapai dengan cara belajar yang lebih giat Angelis, (2003: 15).

### **3.3 Ciri Percaya Diri**

Menurut Hakim, (2005 :4-5) ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi antara lain:

- a) Selalu bersikap tenang didalam mengajarkan segala sesuatu.
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya kerempilan berbahasa asing.
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

- k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

### **3.4 Jenis - Jenis Kepercayaan Diri**

Angelis, (2003: 58) mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

1. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
2. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
3. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.

Sedangkan menurut Lindefield dalam kamil, (2004: 45-47) mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari dua jenis percaya diri batin dan lahir.

1. Kepercayaan diri batin

Menurut Lidenfield dalam kamil ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu:

- a) Cinta diri

Orang yang percaya diri peduli tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri. Jadi cinta diri setiap individu sangat diperlukan dalam menumbuhkan



kepercayaan diri karena setiap individu akan menghargai dengan baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya, sehingga individu akan:

1. Mampu memelihara diri sehingga mampu menghargai baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya, dan menempatkannya pada pijakan yang setara dengan kebutuhan orang lain.
2. Bangga akan sifat-sifat mereka yang baik dan memusatkan diri untuk memanfaatkannya sebaik mungkin, tidak mau membuang waktu, tenaga atau uang untuk memikirkan kekurangan diri sendiri.
3. Merasa senang bila diperhatikan. Secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji, ditentramkan dan mendapat ganjaran, dan mereka tidak akan mencoba memanfaatkan siapapun untuk memenuhi itu secara tidak langsung.

#### b) Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, perilaku dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka. Dengan demikian pemahaman diri yang baik, individu akan dapat

1. Menyadari potensi diri yang dimilikinya sehingga kecil kemungkinan akan mengalami kegagalan berulang kali, cenderung menjadi pribadi yang mantap tidak begitu saja mengikuti orang lain, mempunyai sahabat yang dapat memberi dan menerima.
2. Tahu diri dalam arti serta terbuka untuk menerima kritik dan batuan.

c) Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas akan dapat:

1. Mampu menentukan tujuan sendiri. Mereka akan terbiasa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
2. Mempunyai motivasi yang tinggi, lebih menilai kemajuan dirinya dari tujuan yang telah ditetapkan.
3. Mampu membuat keputusan karena seseorang tahu betul apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasilnya.

d) Berfikir positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Seseorang yang mampu berfikir positif akan dapat:

1. Memiliki harapan dalam hidupnya. Jadi orang yang berfikir positif selalu mempunyai yang keinginan-keinginan dan cita-cita dalam hidupnya.
2. Memiliki potensi motivasi dalam hidupnya. Jadi apa yang diinginkan dan di cita-citakan akan diwujudkan.
3. Memiliki kepercayaan bahwa ini masalah dapat diselesaikan, percaya bahwa masa datang akan lebih baik dari masa sekarang, mau bekerja

walau dengan tantangan, dan melakukan tugasnya, karena seseorang percaya bahwa tujuannya akan tercapai.

Kesimpulannya orang yang memiliki kepercayaan diri batin harus memenuhi aspek diatas, seperti cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan mampu berfikir secara positif. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak hanya kepercayaan diri tingkah laku atau spiritual saja tetapi juga didukung kepercayaan diri kepercayaan diri batin.

## 2. Kepercayaan Diri Lahir

Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkan ketrampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu:

### (a) Komunikasi

Dengan memiliki dasar yang baik dalam ketrampilan berkomunikasi, maka dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala jenis latar belakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, dan bicara di depan umum tanpa rasa takut. Ketika berkomunikasi orang yang kurang percaya diri, biasanya bicara gagap, sulit dimengerti oleh orang lain.

Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan menemui kendala-kendala apabila harus berkomunikasi dengan orang lain. Walaupun mampu berkomunikasi secara baik, tetapi orang yang diajak berbicara juga merasa nyaman.

(b). Ketegasan

Dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah. Orang yang memiliki ketegasan akan dapat:

1. Bersikap dan berperilaku asertif. Sikap tegas artinya menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan dan keyakinan dengan cara langsung, jujur dan tepat. Sikap tegas meliputi setiap tindakan benar yang perlu diungkapkan. Misalnya: bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti. Menjadi orang yang tegas pastinya memiliki kepercayaan diri tinggi.
2. Berkompromi dengan siapa saja secara baik.
3. Menerima pujian dari orang lain secara wajar.
4. Menerima kritikan yang bangun dari orang lain secara wajar.

(c). Penampilan diri

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti tampil diri. Untuk dapat tampil diri membutuhkan gaya hidup yang dapat diterima orang lain dan mencerminkan tampil adanya, sopan dan berbusana dengan model maupun warna yang cocok sehingga orang tersebut bisa tampil diri sebagai orang yang penuh percaya diri.

Dengan berpenampilan diri yang secara baik mencerminkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ini ditunjukkan dari memilih gaya pakaian dan warna yang paling cocok dengan kepribadiannya dan kondisi fisiknya, cepat

mendapat pengakuan karena penampilan pertama yang bagus, dan menyadari dampak gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai diri mereka, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan.

(d) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan dalam kita perlu dikelola secara baik. Apabila tidak dikelola secara baik bisa membentuk kekuatan besar yang tidak terduga yang bisa membuat seseorang lepas kendali. Untuk itu ketika harus mampu mengendalikan perasaan, mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan, ketabahan dalam menghadapi masalah dan pengendalian dalam bertindak agar tidak mudah terbenam dalam emosi. Orang yang tidak percaya diri dapat dikatakan tidak bisa mengendalikan perasaan sehingga menunjukkan ketakutan, kecemasan dan sulit menetralisasi ketegangan. Orang dapat dikatakan percaya diri, selain memiliki kepercayaan diri lahir yang tinggi pula. Mereka harus memiliki komunikasi yang baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik dan mampu mengendalikan perasaannya. Maka orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak hanya memiliki kepercayaan diri batin saja atau kepercayaan diri tingkah laku saja tetapi harus memiliki kedua-duanya LidenfieldKamil, (2004: 4-7)

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam jenis-jenis kepercayaan diri yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah (1) cinta diri, (2) pemahaman diri, (3) tujuan yang jelas, (4) berfikir

positif, (5) komunikasi, (6) ketegasan, (7) penampilan diri, dan (8) pengendalian perasaan.

### **3.5 Ciri-Ciri Orang Yang tidak Percaya diri**

Menurut Santrock, (2003: 338) mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

- (1) Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau mengakhiri kontrak fisik.
- (2) Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- (3) Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.
- (4) Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya.

Menurut Hakim (2005 : 7-8) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- (a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan Tertentu.
- (b) Gugup dan terkadang bicara gugup.
- (c) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- (d) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
- (e) Mudah putus asa.
- (f) Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- (g) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggungjawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Menurut Mastuti, (2008 : 14-15) individu yang kurang percaya diri, ada beberapa ciri atau karakteristiknya seperti:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- 2) Menyimpan rasa takut terhadap penolakan.
- 3) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
- 4) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- 5) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- 6) Mempunyai external locus of control(mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang ragu atau kurang percaya diri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi secara verbal, dengan berbicara.

### **3.6. Sumber Rasa Tidak Percaya diri**

Rasa percaya diri ditandai dengan adanya kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri individu dan menghambat dalam pencapaian tujuan hidup, misalnya saja mencapai prestasi belajar. Ada beberapa kelemahan yang menjadi sumber rasa tidak percaya diri diantaranya; kelainan fisik atau cacat, ekonomi kurang, status sosial, kurang cantik bagi yang perempuan dan kurang cakep bagi yang laki-laki, status dalam pernikahan, sering mengalami kegagalan, kalah dalam persaingan, intelektual yang kurang, pendidikan yang rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel (tidak mudah bergaul), kurang siap dalam menghadapi situasi dan kondisi, mudah mengalami kecemasan, penakut, sering gugup, mutu pendidikan yang kurang baik, sering menghindar atau pemalu, tidak bisa menarik simpati orang lain Hakim, (2005: 12-24).

Gejala-gejala tidak percaya diri mula-mula muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong oleh masalah kejiwaan anak dalam merespon rangsangan dari luar dirinya. Akibatnya anak menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan dayajuang anak. Sampai pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dengan baik Surya, (2007: 2)



### 3.7. Cara Mengembangkan Kepercayaan Diri

Menurut Lindefield dalam Kamil, (2004 : 43-45) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kepercayaan diri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaannya yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya, atau seperti yang diinginkan orang lain.

b. Rasa aman

Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.

c. Model Peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan ketrampilan sosial untuk percaya diri.

Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.

d. Aku berpengatahuan Luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian

mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri kita.

e. Hubungan

Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab dirumah ataupun teman sebaya.

f. Kesehatan

Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat kita, kita membutuhkan energi. Jika mereka dalam keadaan sehat, dalam masyarakat bisa dipastiksan bahwa anak yang sehat.

## **B. kerangka konseptual**

Konseling individual menggunakan bimbingan pribadi merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksana fungsi pengetasan masalah klien. Apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayana konseling itu (memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai tehnik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyeleggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

Keterampilan siswa dalam berkomunikasi dapat dilihat dari cara siswa dalam berinteraksi dengan temannya maupun dengan guru, baik didalam ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun ketika di luar ruangnya seperti saat beristirahat. terkadang yang menimbulkan siswa enggan dalam

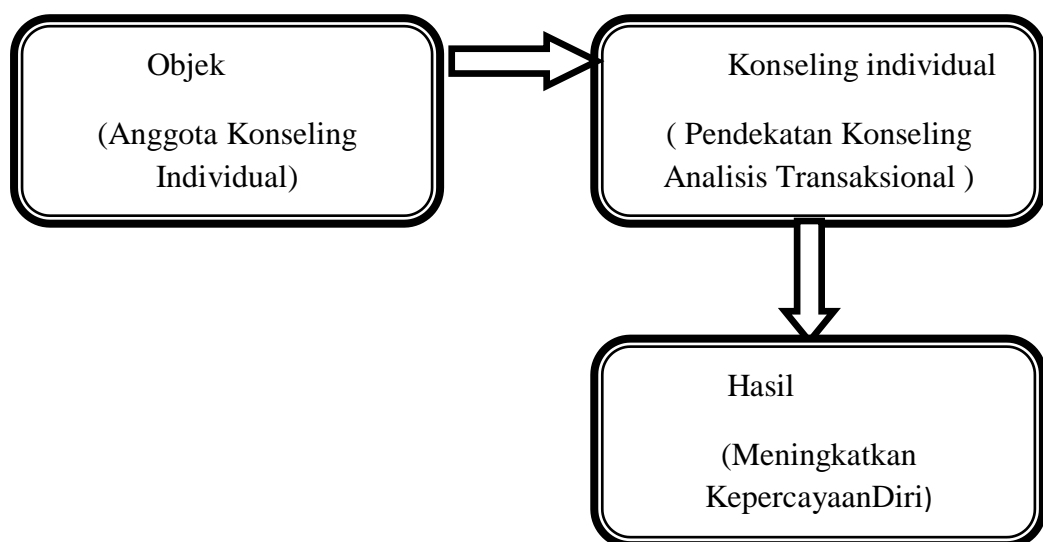
berbicara di dalam kelas ketika guru bertanya adalah kurangnya informasinya dan kurangnya rasa percaya diri untuk membicarakan masalah pribadi mereka. oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor. selain itu rahasiannya, selalu dianggap sebagai dasar konseling.

Akibatnya, timbulnya asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan atau bimbingan pribadinya dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka, dengan menggunakan teknik eksplorasi konselor membantu siswa untuk menggali apa yang ada dalam pikirannya dan mampu mengajak siswa berkomunikasi dengan lancar. Dengan keterampilan konselor mengalih isi pikiran siswa, maka siswa akan terus berbicara hingga ia merasa nyaman dan enjoy dalam berkomunikasi, itu yang diharapkan konselor kemampuan komunikasi siswa meningkat.

Kerangka konseptual dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Aceh Tengah yang beralamatkan Jl. Lebe Kader-Takengon Kel. Bebesen, Kab. Aceh Tengah.

###### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian bulan Oktober 2017 sampai bulan Januari tahun 2018. Lebih terperinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**

**Jadwal Rencana Kegiatan**

Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Pengesahan Judul		■																						
Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																
Bimbingan Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Penelitian (Riset)																								
Penulisan Hasil Penelitian																								
Bimbingan Skripsi																								
Sidang Meja Hijau																								

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah mereka informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Maka dalam penelitian ini ditemukan subjek penelitian, yaitu : Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan saran serta informasi mengenai siswa-siswa yang memiliki masalah dalam belajar.

**Tabel 3.2**

### Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	30
2.	XI IPS 2	32
	XI IPS 3	36
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>

### 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:90) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu atau dikatakan juga dengan objek bertujuan. Pengambilan objek dikhususkan pada siswa yang mengalami masalah karakter keberanian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian

adalah kelas XIMAN 1 Aceh Tengah Tahun Pembelajaran 2017/2018 yakni sebanyak 88 siswa. Berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 4 orang siswa MAN 1 Aceh Tengah untuk menjadi objek dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**

**Objek Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang memiliki masalah kurangnya percaya diri
1.	XI IPS 1	30	1
2.	XI IPS 2	32	1
3	XI IPS 3	36	2
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>4</b>

**C. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan di teliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah layanan konseling individual menggunakan konseling analisis transaksional untuk Meningkatkan Rasa percaya diri dengan Teman Sebaya.

**1. Layanan Konseling Individual**

Konseling individual merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka untuk memberikan kemudahan atau alternatif bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam memecahkan atau mengentaskan masalah yang sedang di hadapinya.

## **2. Pendekatan Konseling Analisis Transaksional**

Analisis transaksional adalah komunikasi antar dua orang atau lebih yang meliputi bagaimana bentuk, cara dan isi komunikasi mereka apakah sudah tepat atau tidak, wajar atau tidak, karena ini mencerminkan ada atau tidaknya masalah yang sedang dialami oleh individu yang bersangkutan.

## **3. Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang di hadapi.

## **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto, (2010 : 21) menyatakan bahwa “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010 :22) “Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, buku dan angka-angka.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Sugiono(2009 : 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain,yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah.Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul di lingkungan sekolah.

**Tabel 3.4**

#### Kisi-kisi observasi kepada siswa

No	Indikator	Sub indikator	Jenis observasi
1	Bagaimana kebiasaan-kebiasaan ketika di dalam dan di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati carasiswa saat belajar di dalam kelas</li> <li>• Mengamati siswa saat berada di dalam kelas saat jam istirahat</li> </ul>	Non partisipasi yaitu dengan cara mengamati diluar kelas dan laporan dari guru pembimbing,wali kelas, guru mata pelajaran dan guru piket

### 2.Wawancara .

Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi terhadap skripsi ini.



Menurut Sugiono (2009 : 157), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam dan sejumlah respondennya lebih sedikit/kecil”.

Menurut Arikunto (2009 : 51), “Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain”. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini berlangsung dalam bentuk tanya jawab dan tatap muka.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi wawancara dengan kepala sekolah**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
<b>1</b>	Bagaimanakah pelaksanaan layanan konseling individual tehnik <i>konseling analisis transaksional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan waktu pada guru bimbingan konseling untuk melaksanakan layanan konseling individual</li> <li>• Menyediakan sarana dan perasarana untuk memberikan layanan konseling individual</li> </ul>
<b>2</b>	Mengamati pada saat guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual tehnik <i>konseling analisis transaksional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati proses pemberian layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling</li> </ul>

Tabel 3.6

## Kisi-kisi wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1	Bagaimana pelaksanaan pemberian layanan konseling individual tehnik <i>konseling analisis transaksional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah dukungan atas pelaksanaan pemberian layanan konseling individual kepada siswa</li> <li>• Melaksanakan layanan konseling individual untuk siswa</li> <li>• Membuat laporan pelaksanaan layanan konseling individual</li> </ul>
2	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama-nama siswa yang bermasalah diberikan konseling individual pada masalah bersosialisasi</li> <li>• Permasalahan apa saja yang sering di alami siswa tentanh masalah sosialisasi</li> </ul>
3	Penanganan masalah pada siswa yang bermasalah dalam kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatasi masalah yang sedang di hadapi dengan layanan individu</li> <li>• Berkordinasi terlebih dahulu dengan wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa</li> </ul>

Tabel 3.7

## Kisi-kisi wawancara dengan wali kelas

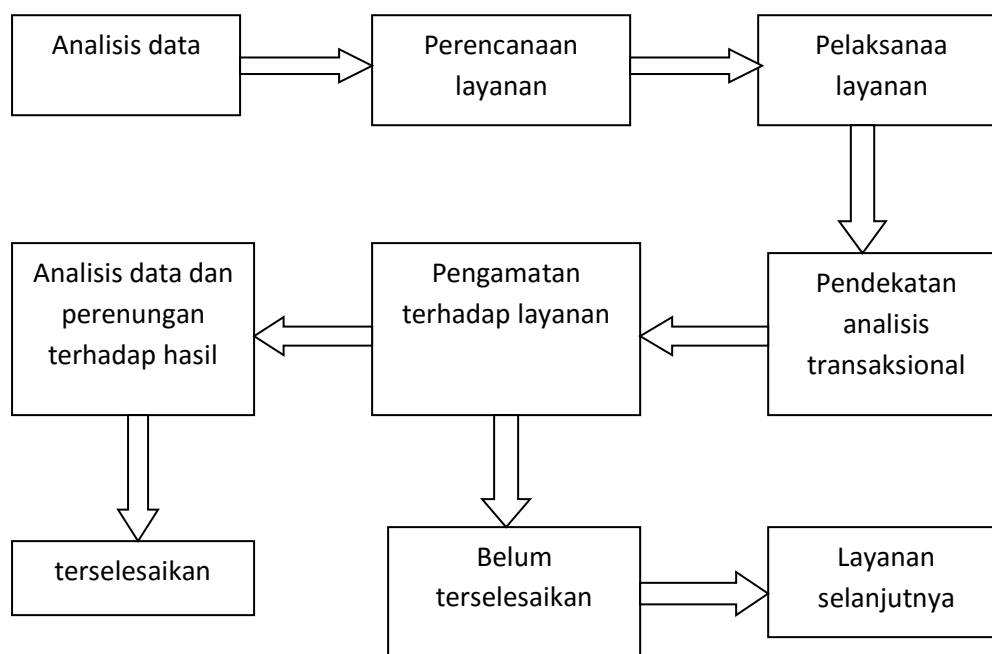
No	Indikator	Sub Indikator
1	Bagaimana keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat keadaan siswa ketika dalam kelas</li> <li>• Permasalahan yang sering di hadapi siswa ketika di dalam kelas</li> <li>• Nama-nama siswa yang sering bermasalah sosialisasi</li> </ul>
2	Penanganan masalah siswa masalah kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyelesaikan sendiri</li> <li>• Meyerahkan dengan guru pembimbing dan konseling</li> </ul>

## F. Langkah-langkah Penelitian

Jenis penelitian yang di laksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, namun lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif ini di laksanakan dalam layanan konseling individual. Dimana penelitian ini meliputi kegiatan tindakan yang di lakukan dapat di lihat pada gambar 3.1

**Gambar 3.1**

Langkah –langkah Penelitian



## G. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Meoleong (2010 :280) mengemukakan Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir

data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul.

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Proses analisa ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

#### 2. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### 3. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumentar, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Analisis data berkaitan dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah mengklasifikasikan mensintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya umum.

Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana efektifitas guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individu tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi, dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang meningkatkan pelaksanaan konseling individu oleh konselor di MAN 1 Aceh Tengah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MAN 1 Aceh Tengah

MAN 1 Aceh Tengah berada di Jalan Lebe Kadir - TAKENGON, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Sekolah ini memiliki 34 ruangan dengan rincian sebagai berikut 1 ruang BK, 17 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 mushallah, 1 ruang dewan guru, 1 ruang PIK-RK, 2 ruang belajar, 1 tata usaha, 1 ruang UKS, 2kantin, 1 ruang Kepala sekolah, 2 kamar mandi, 1 ruang laboratorium IPA, dan 1 ruang lab komputer. MAN 1 Aceh Tengah ini memiliki 46 orang guru, 735 siswa dengan jumlah siswa. Ruang bimbingan dan konseling di MAN 1 Aceh Tengah ini sangat nyaman, karena menciptakan kenyamanan bagi siswa yang sedang mengikuti atau memperoleh konseling dari guru BK. MAN 1 Aceh Tengah ini di pimpin oleh ROSYIDAH S.Pd. Sekolah ini juga dikelilingi oleh kantor-kantor seperti Kantor Camat, BANK PBD, Panti Asuhan , dan terdapat juga ada beberapa rumah penduduk. Kondisi lingkungan sekolah sangat nyaman, terdapat pohon-pohon yang rindang mengelilingi lingkungan sekolah dan jauh dari kebisingan lalu lintas.

##### 1. Identitas Sekolah :

NPSN	10113683
NSS	131111040001
Nama	MAN 1 Aceh Tengah
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Lebe Kadir - Takengon
Kodepos	123456
Nomer Telpon	0643-21614

Nomer Faks	-
Email	man1takengon@gmail.com
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Situs	<a href="http://man1takengon.blogspot.com/">http://man1takengon.blogspot.com/</a>
Lintang	4.627822501674125
Bujur	96.8428798019886
Ketinggian	1256
Kota	Kab. Aceh Tengah
Propinsi	Aceh
Kecamatan	Bebesen
Kelurahan	Kemili
Kodepos	123456

## 2. Visi dan Misi Sekolah MAN 1 Aceh Tengah

### a. VISI

1. Memposisikan Madrasah sebagai salah satu pusat keunggulan dalam prestasi yang mampu mengembangkan sumber daya yang berkualitas dalam IPTEK dan IMTAQ
2. Membentuk pribadi peserta didik yang berprestasi berlandaskan nilai-nilai Islam

### b. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kepada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial serta berupaya mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang memiliki kualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ
2. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam segala aspek kehidupan siswa

3. Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab
4. Membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat yang penuh kejujuran dan keikhlasan
5. Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan, ketauladanan dan berakhlakul karimah.

### 3. Sejarah Sekolah MAN 1 Aceh Tengah



Keberadaan suatu sekolah tidak dapat terpisahkan dari sejarah berdirinya sekolah tersebut. Situasi politik, kondisi ekonomi, maupun hal-hal lain dapat mempengaruhi dunia pendidikan. Sehingga didapati liku-liku yang menarik dalam proses berdirinya suatu sekolah. Namun demikian, selalu saja ada pihak-pihak yang berkemauan keras dan ikhlas untuk membangun dunia pendidikan. Baik itu lembaga, maupun individu.

Sejarah mendirikan MAN 1 Takengon juga tidak terlepas dari beberapa persoalan. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan finansial. Keberadaan IAIN Ar Raniry Banda Aceh sangat berperan penting untuk mendirikan MAN 1 Takengon. Pada tahun 1961, melalui musyawarah Rektor IAIN Ar Raniry (waktu itu dipimpin oleh Ibrahim Husin, MA) dengan tokoh-tokoh masyarakat Aceh tengah, diantaranya: Tgk. Ilyas Lebe, Abdussalam, Tgk. Abdullah Badal, Darul Aman, M. Yakub, dan lain-lain didirikanlah Filial SP. IAIN Ar Raniry Banda Aceh di Takengon Aceh Tengah.



Cikal bakal MAN 1 Takengon tersebut pada mulanya bernama SMIA (Sekolah menengah Islam Atas). Pada waktu itu menggunakan ruang belajar MIN 1 Kota Takengon sebagai tumpangan. Karena belum memiliki gedung sendiri. Pada tahun 1965, sekitar 4 tahun didirikan, Kepala Kantor Sosial Tingkat II Kabupaten Aceh tengah meminjamkan 3 (tiga) ruang belajar yang berlokasi di Asrama Anak Yatim Budi Luhur di Paya Ilang kepada Badan Penyantun Sekolah SP. IAIN Ar Raniry Filial Takengon.

Melalui Surat Keputusan menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 33 Tanggal 30 Maret 1967, akhirnya SP. IAIN AR Raniry Filial Takengon berdiri sendiri. Pada Tanggal 7 Juli 1967 sekolah tersebut diresmikan oleh Rektor IAIN Ar Raniry, Ibrahim Husin, MA dan Drs. Ismail Makky dari Jakarta yang mewakili Direktur Direktorat Perguruan tinggi Departemen agama Republik Indonesia.

Adanya peralihan organisasi sekolah-sekolah di lingkungan Departemen Agama, SP. IAIN Ar Raniry beralih nama menjadi MAN Takengon. Hal tersebut ditetapkan dengan SK Menag pada tanggal 16 Januari 1978 nomor 17 tahun 1978. Pengelolaannya pun beralih dari Rektor IAIN Ar Raniry Banda Aceh kepada Kanwil Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang dimulai sejak Tanggal 2 Januari 1979. Peralihan itu memberikan efek positif bagi berkembangnya MAN 1 Takengon sebagai madrasah yang mandiri.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, MAN 1 Takengon mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan yang dibangun di atas lahan sendiri seluas 175 m x 120 m, diantaranya dibangun ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, perpustakaan yang mendukung bidang akademik dan musalla sebagai pendukung insan pendidikan yang bertakwa. Disamping itu secara struktural, MAN 1 telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Sejak tahun 1964 – 1967 (Dja'far Ismail), tahun 1967 – 1968 (Drs, M. Daud Remantan), tahun 1968 – 1990 (Abu Bakar Sjama'un), tahun 1990 – 1992 (Radjasyah), tahun tahun 1992 – 1999 (Drs. Sufyandin), tahun 1999 – 2003 (Drs. Hidayatsyah Isa), tahun 2003 – 2008 (Drs. Nopia Dorsain), tahun 2008 – 2010 (Drs. M. Syahri), Tahun 2010-2013 (Drs. M. Isya) selanjutnya sejak tahun 2013 sampai sekarang ini dipimpin oleh Ihsan Fahri, S.Ag.

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun ekstrakurikuler. Serta mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lain. Di samping itu, juga telah melahirkan alumni yang sukses melanjutkan studi dan memposisikan diri diberbagai disiplin ilmu maupun dunia kerja. Sebagian dari mereka ada yang kembali mengabdikan ke almamater (MAN 1 Takengon) baik sebagai tenaga edukatif maupun administrasi.(wg)

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu MAN 1 Aceh Tengah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai guna untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti yang dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Guru	1	Permanen
3	Ruang Kesiswaan	1	Permanen
4	Ruang BK	1	Permanen
5	Ruang Teori Kelas	17	permanen
6	Perpustakaan	1	Permanen
7	Labolatorium IPA	1	Permanen
8	Labolatorium Komputer	1	Permanen
9	Mushola	1	Permanen
10	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
11	Toilet	2	Permanen
12	Uks	1	Permanen
13	PIK-RK	1	Permanen
14	Kantin	2	Semi Permanen

## 5. Data Guru dan Pegawai

Berikut ini daftar guru dan pegawai di sekolah MAN 1 Aceh Tenggara Pembelajaran 2017/2018.

**Tabel 4.2**

**Data Guru dan Pegawai di MAN 1 Aceh Tengah**

NO	NAMA	GOL	JAB
	NIP		
1	Ihsan Fahri, S.Ag	IV/a	Kepala
	19720116 199402 1002		
2	Dra. Murni Usman	IV/a	Guru
	19550504 198203 2003		
3	Iryana M. Adam, S.Ag.	IV/a	Guru
	19560222 198103 2001		
4	Nirmawati, S.Pd	IV/a	Guru
	19720225 199905 2002		
5	Dra. Sri Wahyuni	IV/a	Guru
	19690816 199503 2002		
6	Dra. Dewi Sartika	IV/a	Guru
	19690608 199603 2002		
7	Dra. Salwa H, M.Hum.	IV/a	Guru
	19700802 199703 2002		
8	Radha Puspita, S.Pd.	IV/a	Bendahara
	19740527 199905 2001		Komite
9	Siti Yuliana, S.Pd.	IV/a	Guru
	19710712 199905 2001		
10	Zarnida, S.Ag	IV/a	Guru
	19710627 199905 2001		
11	Drs. Suyatin	IV/a	Guru

	19620210 199905 1 001		
12	Dra. Maesah	IV/a	Guru
	19660303 199905 2 001		
13	Drs. M. Samin	IV/a	Guru
	19630608 199905 1 001		
14	Nirwani, S.Pd.	IV/a	Guru
	19670811 199303 2 004		
15	Dra. Maslina	IV/a	Guru
	19700614 199905 2 001		
16	Rosmaini, S.Pd	IV/a	Guru
	19670610 199905 2 001		
17	Zulita Nawarni, S.Pd.	IV/a	Guru
	19710330 199905 2 001		
18	Murniati, AB, S.Pd	IV/a	Guru
	19591231 198503 2 015		
19	Drs. Mustafa Kamal	IV/a	Guru
	19651125 199905 1 001		
20	Erda Neli, S.Pd	IV/a	Guru
	19701121 199905 2 001		
21	Siti Hamidah, S.Ag.	IV/a	Guru
	19760105 200003 2 001		
22	Samsiah, S.Pd.	IV/a	Guru
	19650805 199905 2 001		
23	Dra. Mahyana	IV/a	Guru
	19650813 199203 2 001		
24	Fasihah, S.Pd.I	IV/a	Wakamad Kurikulum
	19750310 200501 2 006		
25	Juryati Munthe. S.Pd.I	III/d	Guru
	19790820 200501 2 008		

26	Hirman Lutfi, S.Ag	III/c	Guru
	19751020 200701 1 019		
27	Nova Diana, S.Pd	III/d	Guru
	19791106 200312 008		
28	Irhamna, S.Pd.I	III/c	Guru
	19760324 200710 1 003		
29	Zuhruf, S.Pd	III/d	Guru
	19731222 200510 2 020		
30	Ramlan, S.Pd	IV/a	Guru
	19760827 200501 1 009		
31	Fikri, S.Pd	III/d	Guru
	19760525 200501 1 009		
32	Almusanna, S.Pd.I	III/c	Guru
	19800520 200710 1 001		
33	Mustafa, S.Pd	III/b	Guru
	19671201 200501 1 005		
34	Chairi Yana, S.Pd	III/a	Guru
	19840225 201101 2 007		
35	Rosida, S.Pd	III/b	Guru
	19841010200902018		
36	Yanuar Novara,SS	III/d	Ka. TU
	19720105 199905 1 001		
37	Ida Fithri, S.Pd.I	III/d	Staf TU
	19790924 199905 2 001		
38	Irwansyah	II/c	Staf TU
	19790108 199905 1 001		
39	Bakhtiar Effendi		PTT
40	Dra. Nurhayati		PTT
41	Hasbi		PTT

42	Satria		PTT
43	Rahmawati		PTT
44	Rahmadani		PPT
45	Sudarmi		PTT
46	Muslim		SATPAM

### **B. Deskripsi Hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Aceh Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kurangnya rasa percaya diri melalui layanan konseling individual dengan menggunakan tehnik konseling Analisis Transaksional. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.

Objek penelitian ini mendapatkan rekomendasi dari guru pembimbing, wali kelas dan guru bidang studi dengan menggunakan instrumen wawancara dan di lanjut dengan observasi kepada siswa dengan mengamati tingkah laku siswa tersebut yang memiliki kebiasaan yang kurang baik. Kemudian dari hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk memberikan layanan konseling individual dan wawancara terhadap permasalahan lebih lanjut. Adapun daftar wawancara pertanyaan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sehingga daftar pertanyaan tersebut dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang permasalahan kleptomania dan pengentasan masalah tersebut.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan di jelaskan dibawah ini :

## **1. Hasil Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah**

Melalui observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka penulis memperoleh hasil yang telah di kumpulkan dan direduksi setelah itu dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling juga di berikan waktu untuk mengisi kelas dan memberikan layanan kepada siswa hanya saja pada jam-jam tertentu, dan pada jam kosong ketika guru pelajaran tidak masuk, atau mengambil pada jam pelajaran guru lain ketika ada permasalahan siswa yang harus segera di selesaikan. Kepala sekolah juga menyediakan ruangan BK yang layak namun ukurannya tidak terlalu besar untuk melakukan kegiatan konseling. Kepala sekolah selalu mengontrol kinerja para guru bimbingan dan konseling melalui laporan program kerja guru BK.

## **2. Hasil Observasi dan Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.**

Melalui observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka penulis memperoleh hasil yang telah dikumpulkan dan direduksi setelah itu dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual yaitu ketika siswa mengalami suatu permasalahan dan guru BK memanggil siswa yang bermasalah tersebut dengan melakukan beberapa tahapan-tahapan yaitu dengan membahas masalah siswa tersebut secara *face to face* (tatap muka) lalu mengidentifikasi masalah siswa tersebut, menganalisa permasalahan, menentukan akar dari permasalahan, menentukan alternatif pemecahan masalah dari permasalahan yang di hadapi oleh siswa tersebut.



Dalam hal ini guru BK tidak hanya sekali melakukan konseling individual. Layanan konseling individual ini dilakukan sebagai tindak lanjut untuk melihat perkembangan kondisi siswa dan permasalahan yang di hadapi oleh siswa dari waktu ke waktu. Dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan kepribadian menurut hasil opservasi dan wawancara serta kajian dokumen yang dilakukan penulis melihat guru BK bekerja sama dengan wali kelas.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang bagaimana sikap siswa dikelas dan tingkat kehadiran siswa sehari – hari, serta bagaimana prilaku siswa dengan teman sebaya dan prilaku bersosialisasi dengan teman sebaya. Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan wali kelas ini juga bertujuan untuk mendapat pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Dalam hal ini masalah yang dimaksud yaitu suka memelilih dalam belajar, bergaul bahkan masi kurangnya memeliliki rasa keadilan dalam melakukan interaksi dengan teman mreka. Setelah melakukan pengamatan tersebut penulis melihat bahwa dalam menyelesaikan masalah guru BK telah melakukan layanan konseling individual kepada masing-masing siswa yang memiliki masalah kurangnya rasa keadilan dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

### **3. Hasil Observasi Dan Wawancara Siswa**

Melalui Observasi Dan Wawancara serta kajian dokumen yang telah penulis lakukan maka peneliti mendapatkan hasil yang telah dikumpulkan dan

mendapat data yang cukup maka guru BK akan mulai menentukan alternatif pemecahan masalah yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Alternatif pemecahan masalah yang diberikan kepada keempat siswa tersebut berbeda-beda.

Adapun nama inisial siswa dan juga masalah siswa yang sedang dihadapinya adalah sebagai berikut :

1. IMR : Susahnya mengeluarkan pendapat di depan (kelas) umum karena kurangnya rasa percaya diri ketika didepan menjelaskan badan terasa bergetar seluruh tubuh dan mukak teraa panas.
2. ASB : kurang bersosialisasi (berbaur,bergabung) dengan teman sebaya karena sering i ejek oleh teman-temannya siswa terjelek di sekolah oleh karena itu siswa tersebut sangat minim rasa percaya dirinya.
3. KDN: ragu bergaul dengan teman-teman (kaya) dengan alasan karena sering di ejek orang miskin dan pernah juga dikatakan oleh teman-temannya tidak tau diri, karena sudah miskin sok pinter dan cari muka karena sering menjawab pertanyaan guru di depan kelas padahal siswa tersebut memang pinter.
4. UZ. Susah dalam mngeluarkan pendapat didepan kelas karena sering di bully oleh temannya karena setiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru temannya mengejek dengan sebutan “si berbadan gelap” karena siswa tersebut mempunyai kekurangan dan ada juga kelebihanya yaitu cepat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru daya ingatnya kuat.

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan data dari semua kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 lainnya juga melakukan hal sama, namun peneliti hanya mengambil perwakilan dari banyaknya siswa yang memiliki perlakuan tersebut. Dan juga dibantu oleh guru BK, wali kelas yang telah membarikan data siswa yang lebih dominan memiliki perilaku tersebut. Dan melakukan konseling individu yang menggunakan tehnik *konseling Analisis Transaksional* agar dapat mengetahui cara menyelesaikan masalah yang telah di alami oleh siswa, bahkan membantu siswa untuk dapat belajar dalam menyelesaikan permasalahan diri sendiri dan untuk belajar lebih bertanggung jawab atas masalah yang telah dihadapinya.

Dari permasalahan diatas guru BK dan konseling juga dapat melihat perkembangan dari setiap tahap yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari penyelesaian masalah yang di hadapi siswa dalam kurangnya rasa keadilan dan bersosialisasi siswa dengan teman sebaya.

#### **4. Hasil Observasi dan Wawancara Wali Kelas**

Melalui observasi dan wawancara serta mengkaji dokumen yang telah penulis lakukan maka penulis memperoleh hasil yang telah dikumpulkan dan direduksi setelah dapat disimpulkan bahwa setiap wali kelas dalam menangani siswa-siswa yang bermasalah tersebut mengulangi perbuatannya kembali, maka wali kelas bertindak tegas untuk berkerja sama atau berkoordinasi dengan guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa yang bermasalah tersebut.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi penelitian yang dilakukan penulis yaitu berdiskusi dengan teman sejawat dimana memperoleh data yang sudah akurat melalui proses observasi, wawancara mengenai sampel dan sumber data juga sudah dilakukan dan memperoleh hasil bahwa kepala sekolah MAN 1 Aceh Tengah mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru BK serta menyediakan waktu untuk melakukan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dan memberikan ruangan khusus kepada guru BK untuk melakukan atau menjalankan segala kegiatan atau program Bimbingan dan Konseling. Guru BK telah melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Wali kelas juga sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dimana dalam penanganan masalah terhadap siswanya terlebih dahulu dan mencoba menyelesaikan sendiri dan apabila wali kelas merasa kurang mampu maka wali kelas melakukan koordinasi atau bekerja sama dengan guru BK dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswanya.

#### **E. Keterbatasan Peneliti**

Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan keikhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan layanan konseling individual dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan.

Disamping adanya keterbatasan waktu, dana serta material dari berbagai faktor tersebut maka, peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang membangun agar dapat lebih menyempurnakan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Layanan konseling individual di MAN 1 ACEH Tahun 2017/2018 pada siswa yang mengalami kurangnya rasa percaya diri.
2. Pembelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik dan siswa sudah mulai terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya kepada guru BK
3. Siswa mulai mengerti pentingnya bimbingan konseling di sekolah dan mulai merasakan manfaat akan bimbingan konseling di sekolah
4. Dengan diterapkannya layanan konseling individual siswa mampu menyadari sepenuhnya tentang keadaan dirinya maupun potensi yang dimilikinya dan untuk membuat siswa lebih terbuka terhadap permasalahan dalam dirinya. Dan kurangnya rasa keadilan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat teratasi dengan baik dan dapat menyadari walaupun tidak secara spontan.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru BK hendaknya lebih memperhatikan peranannya sebagai guru BK agar siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada dalam dirinya, dan agar konseling individual lebih sering dilakukan supaya permasalahan siswa dapat diatasi dengan baik
2. Bagi siswa siswi hendaknya tidak menganggap guru BK sebagai polisi sekolah agar peranan bimbingan konseling di sekolah dapat berjalan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010.*Wawancara Konseling Di Sekolah*.Yogyakarta: Andi Offset
- Abu Bakar.2010.*Konseling Individu dan Kelompok*. Bandung: Cita Pustaka
- Achmad. 2005. *Strategi Layanan dan BimbinganKonseling*.Jakarta :Rineka Cipta.
- Angelis,. 2003. *Confidance (percaya diri)*.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Erick Berne. 2011. *Konseling Kepribadian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fauzan, Lutfi. (2004). *Pendekatan-pendekatan Konseling Individual*. Malang: Elang Mas
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*.Jakarta : Puspa Swara
- Hartono. 2012. *Bimbingan Konseling dan Pendididkan Formal,Nonformal Dan Informal*.Yogyakarta : Andi Offset
- Hellen, 2005. *Paduan Bimbingan Dan Konseling*.Yogyakarta : Araska
- Juntika, 2005. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Lahmuddin. 2006. *Konsep-konsep dasar Bimbingan Konseling*. Bandung : Cipta Pustaka Media
- Lindenfield, Kamil. 2004. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jepara ; Silas Press.
- Moleong. 2010. *Metodelogi Penelitian*.Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta :Rineka Cipta
- Santrock. 2003. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R & O*. Bandung: Alfabeta.

- Sofyan,S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta : Gramedia
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grasindo.
- Willis, 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung :Alfabeta
- Mastuti, 2008. *Meningkatkan Kepercayaan Diri SiswaKelas X-3 Negeri 8 Surabaya Dengan Konseling Kelompok Gestalt*. Surabaya: Unnesa.(<http://abufarhanalir.blogspot.co.id/2012/05/kepercayaan-diri-self-confidence.html?m=1>)



## Lampiran 1

### HASIL OBSERVASI KEPALA SEKOLAH MAN 1 ACEH TENGAH

Observer : Peneliti, FADHILAH  
Tempat Observasi : MAN 1 Aceh Tengah  
Objek Observasi : Dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan BK  
Tanggal Observasi : 1 Januari 2018

Keterangan :

= Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi.

No.	Sub Indikator	Kemunculan (Ya) <input type="checkbox"/>
1	Memberikan jam mengajar kepada guru BK	<input type="checkbox"/>
2	Menyediakan sarana dan prasarana BK	<input type="checkbox"/>
3	Memantau atau monitoring kinerja guru BK	<input type="checkbox"/>
4	Monitoring kinerja guru BK	<input type="checkbox"/>
5	Monitoring Kinerja guru biasa	<input type="checkbox"/>
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>

**HASIL OBSERVASI GURU BK  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Observer : Peneliti, FADHILAH  
Tempat Observasi : MAN 1 Aceh Tengah  
Objek Observasi : Program Kerja guru BK  
Tanggal Observasi : 03 Januari 2018

Keterangan :

= Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi.

No.	Sub Indikator	Kemunculan (Ya) <input type="checkbox"/>
1	Pelaksanaan bimbingan Pribadi	<input type="checkbox"/>
2	Bekerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi dalam menangani permasalahan siswa	<input type="checkbox"/>
3	Membuat laporan pelaksanaan setiap kali mengadakan layanan	<input type="checkbox"/>
4	Melaksanakan jadwal bimbingan konseling	<input type="checkbox"/>
5	Melakukan kunjungan rumah	<input type="checkbox"/>
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>

**HASIL OBSERVASI WALI KELAS  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Observer : Peneliti, FADHILAH

Tempat Observasi : MAN 1 Aceh Tengah

Objek Observasi : Kinerja Wali Kelas

Tanggal Observasi : 10 Januari 2018

√= Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi.

No.	Sub Indikator	Kemunculan (Ya) √
1	Masuk tepat waktu	√
2	Mengontrol keadaan seluruh siswanya	√
3	Bekerja sama dengan guru BK dalam menangani setiap permasalahan siswa	√
4	Membuat program pembelajaran	√
5	Membuat evaluasi tentang keadaan dan hasil belajar siswa	√
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>

## Lampiran 2

### PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN 1 ACEH TENGAH

Wawancara : Kepala Sekolah  
Tempat Wawancara : MAN 1 Aceh Tengah  
Masalah : Pelaksanaan BK

No.	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 1 Aceh Tengah?	Saya menjabat sebagai kepala sekolah disekolah ini kurang lebih 5 tahun
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 1 Aceh Tengah?	Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah MAN 1 Aceh Tengah ini tetap di laksanakan, hanya saja pada jam-jam tertentu, dan pada jam kosong ketika guru pelajaran tidak masuk, atau mengambil pada jam pelajaran guru lain ketika ada permasalahan siswa yang harus segera di selesaikan.
3	Bagaimana fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan konseling?	Mengenai sarana dan fasilitas bimbingan konseling tetap di sediakan disekolah, seperti melengkapi ruang BK, meja piket, kursi, lemari, buku absensi siswa, buku pelaksanaan bimbingan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib di sekolah, surat izin keluar dan surat izin masuk.
4	Bagaimana pengawasan pelaksanaan bimbingan konseling?	Saya selalu memantau dan mengawasi pelaksanaan bimbingan konseling. Dan setiap ajaran baru konselor menunjukan program kerjanya dan pada saat selesai pelaksanaan layanan konseling konselor membuat laporan kepada sekolah
5	Bagaimana hubungan guru pembimbing ,guru bidang studi, dan wali kelas?	Hubungan mereka sangat akrab antara satu dengan yang lainnya dan saling membantu dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi.

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Wawancara : Guru BK  
Tempat wawancara : MAN 1 Aceh Tengah  
Masalah : Pelaksanaan BK Pada Siswa Yang Mengalami Kurangnya Rasa Percaya Diri

No.	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di MAN 1 Aceh Tengah?	Saya menjadi guru BK di MAN 1 Aceh Tengah ini kira kira 4 tahun.
2	Apakah ibu dari jurusan bimbingan konseling juga?	Iya, saya dari jurusan bimbingan dan konseling juga.
3	Bagaimana mengenai jam khusus bimbingan konseling?	Mengenai jam khusus pelaksanaan bk di sekolah ini tidak ada, tetapi siswa bermasalah atau kelas membutuhkan bimbingan konseling maka akan di berikan pada saat jam kosong, ketika guru tidak datang dan terlambat
4	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan bimbingan konseling?	Pihak sekolah atau kepala sekolah sangat mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Dan menyediakan fasilitas untuk bimbingan dan konseling. Seperti ruang bk, absensi surat panggilan untuk orang tua dan kegiatan bimbingan konseling lainnya. Hanya jam khusus saja yang tidak di berikan oleh pihak sekolah.
5	Apakah ibu sudah pernah meminta jam khusus untuk bimbingan konseling?	ibu sudah pernah mengajukan untuk di berikan jam khusus, namun atas pertimbangan lain dan waktu yang tidak cukup untuk memberikan layanan maka jam khusus tidak dapat di berikan pihak sekolah
6	Masalah pada siswa yang sering muncul dan terjadi?	Masalah yang sering muncul dan terjadi adalah masalah kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa, suka memilih teman, kurang rasa peduli dengan sesama, suka membandingkan, terlambat datang kesekolah, ribu saat proses belajar mengajar, bawa HP, dll.
7	Dalam masalah siswa kurangnya rasa percaya diri ini apakah ada guru lain ikut	Dalam hal ini guru kelas dan wali kelas juga ikut berperan mengatasi anak yang mengalami kurangnya rasa percaya diri walaupun pada

	berkerjasama dalam penyelesaian masalah tersebut?	dasarnya saya yang akan memproses permasalahan yang di alami siswa tersebut
8	Layanan apa saja yang di berikan kepada siswa yang mengalami kurangnya percaya diri ?	Saya memberikan layanan berupa konseling individual kepada siswa yang bermasalah.
9	Apakah yang melatar belakangi kurangnya rasa percaya diri siswa di MAN 1 Aceh Tengah dari data yang ibu dapatkan?	Dari data yang saya dapatkan pada siswa seperti dorongan dari dalam dirinya sendiri, dan ragu dalam menyampaikan pendapatnya padahal siswa tersebut mampu akan tetapi rasa percaya dirinya kurang kebanyakan siswa mengalami hal tersebut.
10	Adakah perubahan terhadap siswa tersebut setelah bapak lakukan pemberian bantuan layanan individual ?	Untuk perubahan atau penyembuhan secara total belum ada, namun akan tetap menunjukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Wawancara : Wali kelas  
 Tempat wawancara : MAN 1 Aceh Tengah  
 Masalah : Siswa yang mengalami kurangnya rasa percaya diri

No.	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Sepengetahuan ibu selaku wali kelas, bagaimanakah siswa yang kurangnya rasa percaya diri ketika di dalam kelas?	Jika melihat keadaan siswa tersebut yang saya bimbing tidak beda dengan kelas-kelas lain, siswa tersebut keadaannya tidak jauh beda dengan temannya dan mengikuti pelajaran seperti teman – teman lainnya hanya saja dia tidak percaya diri saja akan tetapi dia mampu menjawab pertanyaan ketika pertanyaan itu berbentuk tulisan.
2	bagaimanakah interaksi siswa terhadap ibu sebagai wali kelas?	Interaksi siswa baik di dalam kelas dengan saya cukup baik, ramah dan sopan, begitu juga saya sebaliknya saya dengan mereka
3	Menurut ibu sebagai wali kelas, apa yang melatar belakangi siswa tersebut mengalami kurangnya rasa percaya diri?	Dari data yang saya peroleh pada umumnya mereka adalah pengaruh lingkungan, pengaruh teman.
4	Dalam peyelesaian masalah siswa yang kurangnya rasa percaya diri ini apa yang sudah ibu lakukan untuk peyelesaian masalah siswa tersebut?	Tindakan yang sudah saya lakukan adalah masih sebatas menasehati dan memberikan pengarahan kepada siswa tersebut, dan untuk selanjutnya saya serahkan kepada guru BK dengan memberitahukan permasalahan siswa tersebut agar masalah siswa ini dapat terpecahkan dan terentaskan, sebab guru BK lebih tahu dan berhak terhadap permasalahan siswa tersebut

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Nama siswa : Iqram Mansyah Roni  
 Interviewer : Peneliti, FADHILAH  
 Tempat Wawancara : MAN 1 Aceh Tengah  
 Tanggal Wawancara :  
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Konseling Individual

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu apakah Bimbingan dan Konseling itu dibutuhkan di sekolah ?	Penting buk.
2	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling ?	Tukang hukum murid disekolah.
3	Apa kamu memiliki permasalahan tentang kurangnya rasa percaya diri?	Susah berbicara di depan umum buk.
4	Bagaimana hubungan kamu dengan teman sekelasmu?	Baik buk.
5	Apa masalah yang sering kamu hadapi ?	Bergetar seluruh tubuh saya ketika disuruh guru maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan guru.
6	Bagaimana perasaan kamu setelah berkonsultasi dengan guru BK ?	Agak serasa lega buk karena sudah menceritakan latar belakang masalah saya kenapa saya tidak bisa menjawab pernyaan guru, bukan tidak bisa kan tetapi malu.
7	Apakah masukan yang di berikan oleh guru BK dapat kamu terapkan ?	Dapat buk. Tpi hanya 50% berkemungkinan.
8	Apakah kamu kesulitan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru BK ?	Agak sedikit sulit buk.
9	Apakah kamu merasa puas setelah berkonsultasi ?	Puas buk.
10	Setelah melakukan konseling ini apa kamu merasakan adanya perubahan dalam sikap kamu?	Ada buk walaupun tidak derastis setidaknya sudah ada perubahan walau pun sedikit buk.



**PEDOMAN WAWANCARA SISWA  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Nama siswa : Usfazahara  
 Interviwer : Peneliti, FADHILAH  
 Tempat Wawancara : MAN 1 Aceh Tengah  
 Tanggal Wawancara :  
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Konseling Individual

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu apakah Bimbingan dan Konseling itu dibutuhkan di sekolah ?	Sangat senting buk.
2	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling ?	Tempat curhat saya sehari-hari buk.
3	Apa kamu memiliki permasalahan tentang kurangnya rasa percaya diri?	Iya saya mempunyai kurangnya rasa percaya diri pada diri saya buk.
4	Bagaimana hubungan kamu dengan teman sekelasmu?	Sangat akrab buk.
5	Apa masalah yang sering kamu hadapi ?	Sering di bully buk, ketika menjawab pertanyaan di depan kelas yang diberikan oleh guru dan diluar kelas juga dengan sebutan “badan gelap”
6	Bagaimana perasaan kamu setelah berkonsultasi dengan guru BK ?	Sangat lega buk setidaknya masih ada yang sayang, perhatian dan membimbing saya ke jalan yang positif.
7	Apakah masukan yang di berikan oleh guru BK dapat kamu terapkan ?	Dapat buk..
8	Apakah kamu kesulitan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru BK ?	Tidak buk karena saya setiap ada masalah saya langsung konsultasi dengan guru BK.
9	Apakah kamu merasa puas setelah berkonsultasi ?	Sangat Puas buk.
10	Setelah melakukan konseling ini apa kamu merasakan adanya perubahan dalam sikap kamu?	Jelas ada buk. Karena saya mendapatkan dorongan dari guru-guru disekolah jangan dengarkan apa yang di bully teman akan tetapi masa depanmu bukan nereka yang nentukan tetapi kamu sendiri,darisitulah saya belajar lebih giat lagi buk.

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Nama siswa : Aramika Simah Bengi  
 Interviewer : Peneliti, FADHILAH  
 Tempat Wawancara : MAN 1 Aceh Tengah  
 Tanggal Wawancara :  
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Konseling Individual

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu apakah Bimbingan dan Konseling itu dibutuhkan di sekolah ?	Penting buk.
2	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling ?	Tempat dalam menyelesaikan masalah (karena masalah saya sering diselesaikan).
3	Apa kamu memiliki permasalahan tentang kurangnya rasa percaya diri?	Ragu berbicara di depan umum buk. Karena saya mempunyai kekurangan seperti yang ibuk liat yang sering disebut "orang terjelek di kampus".
4	Bagaimana hubungan kamu dengan teman sekelasmu?	Feed back buk.
5	Apa masalah yang sering kamu hadapi ?	Di ejek didalam dan luar kelas.
6	Bagaimana perasaan kamu setelah berkonsultasi dengan guru BK ?	Agak serasa lega buk karena sudah menceritakan latar belakang masalah saya kenapa saya tidak bisa menjawab pernyaaan guru, bukan tidak bisa kan tetapi takut dibilang sudah jelek sok pintar.
7	Apakah masukan yang di berikan oleh guru BK dapat kamu terapkan ?	Dapat buk..
8	Apakah kamu kesulitan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru BK ?	Agak sedikit sulit buk. Karena disekeliling sekolah ini hanya beberapa orang saja yang mau berkawan dengan saya.
9	Apakah kamu merasa puas setelah berkonsultasi ?	Puas buk.
10	Setelah melakukan konseling ini apa kamu merasakan adanya perubahan dalam sikap kamu?	Ada buk walaupun tidak derastis setidaknya sudah ada perubahan walau pun sedikit buk.

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA  
MAN 1 ACEH TENGAH**

Nama siswa : Khana Dara Nova  
 Interviwer : Peneliti, FADHILAH  
 Tempat Wawancara : MAN 1 Aceh Tengah  
 Tanggal Wawancara :  
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Konseling Individual

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu apakah Bimbingan dan Konseling itu dibutuhkan di sekolah ?	Penting buk.
2	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling ?	Tempat keluhan siswa bermasalah buk.
3	Apa kamu memiliki permasalahan tentang kurangnya rasa percaya diri?	Iya buk.
4	Bagaimana hubungan kamu dengan teman sekelasmu?	Baik buk.
5	Apa masalah yang sering kamu hadapi ?	Sering diejek dan sok pintar ketika menjawab pertanyaan dari guru.(karena saya tergolong orang kurang mampu (miskin)
6	Bagaimana perasaan kamu setelah berkonsultasi dengan guru BK ?	Agak serasa lega buk karena sudah menceritakan masalah saya buk kenapa saya terkadang tidak berani maju kedepan kelas. karena jam istirahat saya langsung di bully.
7	Apakah masukan yang di berikan oleh guru BK dapat kamu terapkan ?	Dapat buk.
8	Apakah kamu kesulitan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh guru BK ?	Tidak buk. Karena saya sudah sering curhat dengan guru dan saya juga sudah terbiasa diejek seperti itu buk.
9	Apakah kamu merasa puas setelah berkonsultasi ?	Sangat Puas buk.
10	Setelah melakukan konseling ini apa kamu merasakan adanya perubahan dalam sikap kamu?	Ada buk. Menurut saya guru BK memang sangat berperan disekolah ini.

## Lampiran 15

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	FADHILAH
2	Jenis Kelamin	P
3	Fakultas	Keguruan dan ilmu pendidikan
4	Program Studi	Bimbingan dan konseling
5	NPM	1402080131
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Wihni bakong 09 November 1995
7	<i>E-mail</i>	<a href="mailto:giafadhilah@gmail.com">giafadhilah@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	082273235755

#### B. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD Negeri 6 Silih Nara	MTSN Silih Nara	MAN 1 Aceh Tengah
Jurusan	-	-	IPA
Tahun Masuk-Lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

#### C. Identitas Orang Tua

1	Nama Ayah	HALMI
2	Pendidikan Terakhir	SMA
3	Pekerjaan	Petani
4	Nomor Telepon/HP	082360058434
5	Nama Ibu	RUSMALA
6	Pendidikan Terakhir	SMA
7	Pekerjaan	IRT
8	Nomor Telepon/HP	-
9	Alamat	Wihni Bakong, Takengon, Aceh Tengah

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Hormat Saya

FADHILAH